

Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pengolahan Limbah Organik Kulit Pisang

Dewi Amaliah Nafiati*¹, Neni Hendaryati², Nurul Afifah³, Widya Antika Marlinda⁴, Vina Ayu Silviana⁵, Amrizal⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

*e-mail: nafiatilia@gmail.com¹, neni.hendaryati@upstegal.ac.id², 1321600013@upstegal.ac.id³, 1321600016@upstegal.ac.id⁴, 1321600010@upstegal.ac.id⁵, 1321600004@upstegal.ac.id⁶

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan individu dalam suatu komunitas. Salah satu pendekatan yang inovatif dalam pemberdayaan masyarakat adalah dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di sekitar mereka. Tulisan ini mengkaji potensi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan industri keripik kulit pisang. Kulit pisang, limbah organik yang sering diabaikan, memiliki potensi ekonomi dan lingkungan yang besar. Dengan pendekatan ini, masyarakat lokal dapat mengubah limbah kulit pisang menjadi produk bernilai tinggi, seperti keripik kulit pisang. Proses produksi keripik ini melibatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anggota masyarakat, menciptakan peluang pekerjaan baru, dan memperkuat ekonomi lokal. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat positif secara langsung dari pengembangan industri keripik kulit pisang. Pemberdayaan ini bukan hanya menghasilkan pendapatan tambahan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki, kemandirian, dan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat lokal. Dengan demikian, inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk seperti keripik kulit pisang dapat menjadi model yang inspiratif untuk merangsang perkembangan ekonomi lokal sambil memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Kata kunci: Keripik, Kota Tegal, Kulit pisang, Limbah Organik

Abstract

Community empowerment is an effort to improve the welfare and empowerment of individuals in a community. One innovative approach to community empowerment is to utilize local resources available around them. This paper examines the potential for community empowerment through the development of the banana peel chips industry. Banana peels, an often overlooked organic waste, have great economic and environmental potential. With this approach, local communities can turn banana peel waste into high-value products, such as banana peel chips. The process of producing these chips involves training and skills development for community members, creating new job opportunities and strengthening the local economy. Through this approach, it is hoped that the community can experience direct positive benefits from the development of the banana peel chips industry. This empowerment not only generates additional income, but also increases the sense of ownership, independence and environmental awareness among local communities. Thus, community empowerment initiatives through product development such as banana peel chips can be an inspiring model to stimulate local economic development while paying attention to environmental sustainability.

Keywords: Banana Peel, Chips, Organic Waste, Tegal City

1. PENDAHULUAN

Kota Tegal memiliki luas wilayah sebesar 39,68 km² dan termasuk ke dalam salah satu wilayah otonom di Provinsi Jawa Tengah. Kota Tegal memiliki wilayah administrasi yang terdiri dari empat kecamatan yaitu Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan, dan Kecamatan Margadana. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan pada salah satu kelurahan di Kecamatan Margadana yang memiliki tujuh kelurahan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermitra dengan ibu-ibu PKK di Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Korta Tegal yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga pedagang dan petani. Kelurahan Krandon merupakan kelurahan yang mengalami perubahan status dari Kelurahan menjadi Kelurahan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 2 tahun 2002. Kelurahan Krandon memiliki wilayah yang berbatasan dengan empat kelurahan, yaitu sebelah utara

berbatasan dengan Kelurahan Muarareja, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tegal, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Cabawan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kaligangsa. Wilayah Kelurahan Krandon sangat strategis karena berada di jalur Pantai Utara (Pantura) Jawa Tengah.

Di Kelurahan Krandon banyak ditemui tumbuhan pohon pisang. Sebagian besar karakteristik warga memiliki halaman yang luas dan banyak ditumbuhi oleh pohon pisang. Tumbuhan pisang adalah suatu tumbuhan yang dapat tumbuh secara potensial di Indonesia [1]. Tumbuhan pisang dapat tumbuh di daerah pantai maupun di daerah pegunungan. Hampir semua wilayah yang ada di Indonesia dapat ditumbuhi tumbuhan pisang. Selain rasa buahnya yang nikmat, kandungan dari buah pisang sangat baik untuk Kesehatan [2]. Selama ini, pemanfaatan tanaman pisang secara komersil yang sering dilakukan oleh masyarakat hanya sebatas mengkonsumsi buahnya saja. Padahal masih banyak bagian yang dapat dimanfaatkan dari tanaman pisang tersebut yang belum digali potensinya oleh masyarakat, sehingga dianggap sebagai limbah. Bagian tersebut antara lain batang, bonggol tanaman, jantung pisang, dan kulit pisang [3]. Buah pisang banyak mengandung karbohidrat baik isinya maupun kulitnya [4]. Oleh karena itu, kulit buah pisang dapat diolah menjadi makanan tertentu.

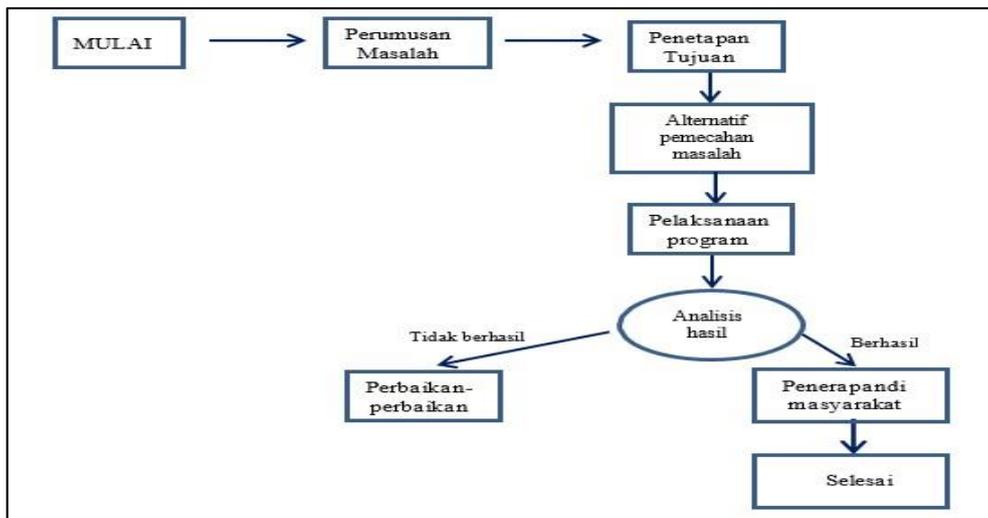
Kulit pisang adalah merupakan bahan buangan (limbah buah pisang) yang cukup banyak jumlahnya [5]. Pada umumnya kulit pisang belum dimanfaatkan secara nyata, hanya dibuang sebagai limbah organik saja atau digunakan sebagai makanan ternak seperti kambing, sapi, dan kerbau [6]. Jumlah dari kulit buah pisang cukup banyak, yaitu kira-kira 1/3 dari buah pisang yang belum dikupas [7]. Hal ini akan menimbulkan kerugian, karena kulit pisang akan terbuang sia-sia dan bahkan hanya menjadi limbah yang akan mengganggu masyarakat. Alangkah baiknya jika kulit buah pisang dapat dimanfaatkan sehingga menjadi sesuatu yang lebih berguna. Jumlah kulit pisang yang cukup banyak akan memiliki nilai jual yang menguntungkan apabila bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku makanan [8].

Memanfaatkan limbah kulit pisang tidak hanya dapat membantu mengurangi beban lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru untuk masyarakat setempat. Dengan mengembangkan produk seperti keripik kulit pisang, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memperbaiki kesejahteraan secara keseluruhan. Pemanfaatan limbah kulit pisang dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pengurangan limbah organik dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan [9]. Dengan mengolah limbah kulit diantaranya dengan merancang bisnis keripik kulit pisang. Usaha keripik kulit pisang ini memiliki peluang yang cukup mudah dikelola. Selain itu, bahan bakunya mudah diperoleh dan harga bahan tambahan yang relatif murah menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesinambungan produksi keripik kulit pisang. Produk olahan kulit pisang ini diberi nama "Kulit Dang Gedang (keripik kulit pisang)" dengan nama yang menarik ini dapat lebih mengundang ketertarikan khalayak terhadap produk olahan dan sekaligus menjadikan keripik menjadi makanan khas Tegal. Secara tidak langsung juga turut mendukung program pemerintah di bidang pemanfaatan limbah secara berkesinambungan. Agar limbah dapat dikelola dengan baik, kami memanfaatkannya menjadi bahan pangan, atau lebih tepatnya cemilan. Tentunya dengan manfaat yang beragam, diiringi dengan nutrisi yang melimpah dari kulit pisang, yaitu mengatur sistem pencernaan, meredakan sembelit, dan diare. Terdapat vitamin A dalam kulit pisang yang membuat mata menjadi lebih sehat [10].

Berdasarkan observasi dan wawancara serta diskusi yang dilakukan dengan mitra yaitu ketua dan pengurus PKK Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal ditemui beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu: 1) banyaknya limbah kulit pisang yang menumpuk terbengkalai di pekarangan rumah sehingga mengganggu pemandangan. 2) warga belum memiliki pengetahuan tentang manfaat dari kulit pisang. 3) pengembangan kreativitas warga belum ada tentang bagaimana mengolah limbah kulit pisang menjadi produk olahan yang memiliki manfaat dan bernilai ekonomi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari analisis situasi yang telah disampaikan di atas, serta diskusi bersama mitra pengabdian masyarakat dirumuskan permasalahan di bidang pendidikan dan ekonomi yang membutuhkan solusi terbaik, yaitu:

1. Banyak dijumpai limbah kulit pisang yang berserakan di pekarangan/kebun rumah warga.
2. Warga belum memiliki pengetahuan tentang kadungan dari kulit pisang.
3. Warga belum memiliki kemampuan kreativitas dan inovasi mengolah kulit pisang menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.
4. Warga belum memiliki pengetahuan tentang pemasaran yang dapat memanfaatkan media sosial.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, solusi yang ditawarkan antara lain memberikan pelatihan pemanfaatan kulit pisang menjadi keripik yang menambah daya guna pada ibu-ibu PKK Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal. Jika digambarkan dengan bagan alur pikir kegiatan ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pikir Kegiatan

Adapun kreativitas dan inovasi yang digunakan dalam mengolah limbah kulit pisang adalah menjadi produk keripik kulit pisang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Tujuan akhirnya adalah para ibu-ibu PKK Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal dapat mengolah limbah kulit pisang menjadi produk keripik kulit pisang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis serta dapat dipasarkan melalui *platform* digital di media sosial.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

1. Memberikan pengetahuan tentang manfaat limbah kulit pisang
2. Meningkatkan kemampuan kreativitas dan inovasi mengolah kulit pisang menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis
3. Memberikan pelatihan pengemasan keripik kulit pisang agar siap dipasarkan.
4. Mendampingi pembuatan *website* penjualan produk keripik kulit pisang pada *platform* media sosial

Secara umum pengabdian masyarakat ini bermanfaat bagi warga Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal dalam berkreasi dan berinovasi mengolah limbah kulit pisang menjadi produk keripik kulit pisang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

2. METODE

Metode pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dengan Pengolahan Limbah Organik Kulit Pisang” terbagi menjadi dua, yaitu metode kegiatan dan model pemecahan masalah. Uraianya adalah sebagai berikut:

1. Metode Kegiatan

Langkah-langkah yang ditempuh untuk melaksanakan kegiatan ini dari awal hingga selesai program antara lain:

a. Persiapan kegiatan

Persiapan kegiatan program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan:

- 1) Mengomunikasikan kegiatan bersama mitra untuk permohonan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian. Kerjasama ini dalam bentuk penyediaan fasilitas dan sumber daya manusia (ibu-ibu PKK Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal). Diawali dari komunikasi tim pengabdian dengan Ibu Herniti, ibu Ketua PKK Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal. Untuk itu, pengurus PKK Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal mempersiapkan tempat selama pelatihan.
- 2) Tim pelaksana menyusun dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta sosialisasi dan pelatihan. Tim terdiri dari 6 orang yaitu, Dr. Dewi Amaliah Nafiati, S.Pd, M.Si dan Neni Hendaryati, M.Pd sebagai dosen pendamping, Amsya Sabrina, Annisa Salsabila Agustina, Caesa Putri Firmansyah, dan Fitri Nur Amaliyah sebagai anggota. Materi yang dipersiapkan oleh tim adalah mengenai pengolahan limbah kulit pisang menjadi produk keripik kulit pisang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis serta dapat dipasarkan melalui *platform* digital di media sosial.

b. Tahapan pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Krandon, Kecamatan Margadana, Kota Tegal bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah organik kulit pisang menjadi keripik kulit pisang. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendekatan langsung dan identifikasi masalah.

Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat Kelurahan Krandon. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, praktik, dan pemberian informasi. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan limbah organik kulit pisang. Praktik bertujuan untuk mengajarkan masyarakat cara membuat keripik kulit pisang. Pemberian informasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Selama proses kegiatan, peserta didampingi oleh Dosen Praktik Kewirausahaan dan Ka. Progdi Pendidikan Ekonomi.

Mulai dari membersihkan kulit pisang yang utuh sampai pengemasan keripik kulit pisang. Pendampingan dilakukan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat. Pendampingan dilakukan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat. Bahan yang digunakan dalam pengolahan keripik kulit pisang menggunakan kulit pisang, tepung terigu, tepung beras, garam, penyedap rasa, bumbu balado, bumbu jagung manis, dan minyak goreng. Alat yang digunakan berupa pisau, baskom, saringan, mangkok, sendok, nampan, wajan, kompor, gas, spatula. Prosedur dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

- 1) Proses Pembuatan
Langkah-langkah yang diambil dalam pembuatan keripik kulit pisang sebagai berikut:
 - a) Kerok bersih kulit pisang dan Iris memanjang tipis
 - b) Cuci bersih kulit pisang dan rendam dalam larutan garam
 - c) Buatlah adonan basah tepung sajiku serbaguna
 - d) Langkah selanjutnya adalah membuat adonan basah. Caranya adalah dengan mencampurkan tepung serba guna dengan air. Untuk opsi lain bisa menggunakan tepung terigu dengan mencampurkan kaldu bubuk dan garam. Aduk-aduk sampai larut dan tidak ada yang menggumpal, kemudian bisa celupkan kulit pisang tersebut secara merata
 - e) Step selanjutnya siapkan tepung beras yang dicampur dengan kaldu bubuk secukupnya.
 - f) Balurkan secara merata kulit pisang yang sudah diberi adonan basah tadi ke dalam tepung beras yang sudah diberi kaldu bubuk tadi.
 - g) Panaskan minyak goreng dan kulit pisang siap digoreng. Perlu diperhatikan untuk menggoreng kulit pisang hanya dengan menggunakan api kecil untuk menghindari gosong
 - h) Jika sudah digoreng, bisa campurkan bubuk balado atau yang lainnya sesuai selera untuk memberikan rasa yang bervariasi pada keripik kulit pisang tersebut.

2) Nutrisi Tanaman

Kulit pisang adalah limbah yang sering dibuang begitu saja. Namun, kulit pisang ternyata memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi, bahkan lebih tinggi dari buah pisangnya sendiri (Tan et al., 2024; Turay, 2023). Komposisi gizi yang terkandung dalam kulit pisang diantaranya adalah karbohidrat sekitar 20-25%, protein sekitar 2-3%, lemak sekitar 0,5-1%, Serat sekitar 15-20%, berbagai vitamin, seperti vitamin A, vitamin B6, vitamin C, vitamin E, dan vitamin K (Hikal et al., 2022; Muda et al., 2022). Kandungan gizi tersebut berperan penting dalam berbagai fungsi tubuh, seperti menjaga kesehatan mata [10], meningkatkan sistem kekebalan tubuh [14], dan menjaga kesehatan kulit [15]. Kulit pisang juga mengandung berbagai mineral, seperti kalium, magnesium, kalsium, fosfor, dan zat besi [16]. Mineral-mineral tersebut berperan penting dalam berbagai fungsi tubuh [17], seperti menjaga tekanan darah, menjaga kesehatan tulang, dan menjaga produksi sel darah merah.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi untuk masyarakat dalam memanfaatkan limbah kulit pisang. Kulit pisang memiliki kandungan gizi dan metabolit sekunder yang istimewa, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan menjadi inspirasi untuk usaha.

c. Tahapan setelah pelaksanaan

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah diselenggarakan mulai dari tahap persiapan sampai pada kendala yang ditemui dalam proses pelaksanaan. Adapun kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan-perbaikan pada kegiatan berikutnya.

2. Model Pemecahan Masalah

Model pemecahan masalah dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara melaksanakan pelatihan bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal. Peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK di Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal dan mengkreasikan serta berinovasi mengolah limbah kulit pisang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga serta memberdayakan masyarakat di Kota Tegal. Pelatihan dilakukan di bulan April 2024, dengan maksud di akhir pertemuan ibu-ibu PKK di Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal dapat memanfaatkan dan mengolah limbah kulit pisang menjadi produk keripik kulit pisang sehingga bernilai ekonomis serta dapat dipasarkan melalui *platform* digital di media sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat

- a. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dari komunikasi antara tim dan Ibu Herniti sebagai pengurus PKK di Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal. Dari pertemuan tersebut diperoleh informasi terdapat limbah kulit pisang yang tidak dimanfaatkan dan menjadi sampah organik yang tidak berdaya guna.
- b. Setelah memperoleh informasi yang dibutuhkan, Tim pengabdian kepada masyarakat mengajukan proposal dan permohonan ijin melakukan pelatihan bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal. Tim melakukan komunikasi dengan pengurus PKK di Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal, untuk menentukan jadwal pelatihan. Koordinasi dengan dilakukan pada tanggal 03 s.d 06 Februari 2024 melalui pesan whatsapp.
- c. Sebelum pelaksanaan program kegiatan, tim melakukan koordinasi terkait persiapan materi dan teknis di lapangan. Materi yang disampaikan pada program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) manfaat dan kandungan kulit pisang; 2) Pengolahan limbah kulit pisang menjadi keripik kulit pisang; 3) Digital Platform. Instrumen pendukung lainnya seperti daftar hadir, surat tugas dan catatan kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

2. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2024 di Jalan Banda Aceh 1 RT. 01 RW. 01 Kelurahan Krandon, Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: 1) Tahap Penyuluhan; 2) Tahap Demonstrasi; 3) Tahap Pemberian Produk; 4) Tahap Pendampingan.

a. Memberikan Penyuluhan

Penyuluhan pada pengabdian masyarakat terkait pemanfaatan limbah kulit pisang merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah kulit pisang. Kulit pisang merupakan limbah pertanian yang cukup banyak dihasilkan, terutama di daerah yang memiliki banyak perkebunan pisang.

Penyelenggaraan penyuluhan pengabdian masyarakat terkait pemanfaatan limbah kulit pisang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah kulit pisang. Dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini, perlu dilakukan beberapa kegiatan, yaitu menentukan jadwal penyuluhan, menyiapkan alat dan bahan, melaksanakan penyuluhan, serta meminta izin pengurus setempat untuk menggunakan tempat kegiatan.

b. Perencanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup ibu-ibu PKK Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal dengan memberikan keterampilan dalam pengolahan limbah organik. Keterampilan tersebut dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi ibu-ibu PKK dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

c. Penentuan Sasaran

Pengabdian masyarakat ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu PKK Kelurahan Krandon, Kecamatan Margadana, Kota Tegal. Kegiatan ini dimulai dengan sambutan dari ketua PKK dan dosen Dr. Dewi Amaliah Nafiati, S.Pd, M.Si. Acara inti adalah penyampaian manfaat kulit pisang, demonstrasi pembuatan keripik kulit pisang, dan platform digital di media sosial. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas ibu-ibu PKK dan menjadikannya sebagai peluang usaha baru.

d. Penyampaian Materi

Tahapan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang tujuan dan manfaat program pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Dilakukan pengenalan produk kreativitas yang terbuat dari limbah organik kulit pisang. Kelompok pengabdian masyarakat menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, kandungan, cara pembuatan, dan strategi pemasaran produk tersebut. Mereka juga membagikan brosur kepada ibu-ibu PKK agar mereka dapat belajar cara membuat produk tersebut dengan mudah.



Gambar 2. Pelatihan Pengolahan Limbah Kulit Pisang

e. Persiapan Alat dan Bahan

Kelompok pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat keripik kulit pisang. Alat dan bahan tersebut meliputi:

Alat	Baskom		Bahan	Kulit Pisang	
	Kompor			Tepung terigu serbaguna	
	Wajan			Tepung Beras	
	Mangkuk			Garam	
	Piring			Penyedap Rasa	
	Sendok				
	Pisau				
	Nampan				

Gambar 3. Alat dan Bahan

f. Proses Pengolahan

Proses pengolahan kulit pisang menjadi keripik kulit pisang meliputi beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Kerok bersih kulit pisang dan Iris memanjang tipis
- 2) Cuci bersih kulit pisang dan rendam dalam larutan garam
- 3) Bilas hingga bersih dan tidak ada getah yang menempel
- 4) Buatlah adonan basah tepung sajiku serbaguna. Aduk-aduk sampai larut dan tidak ada yang menggumpal, kemudian bisa celupkan kulit pisang tersebut secara merata.



Gambar 4. Kerok Kulit Pisang

- 5) Balurkan secara merata kulit pisang yang sudah diberi adonan basah tadi ke dalam tepung beras yang sudah diberi penyedap rasa.
- 6) Panaskan minyak goreng dan kulit pisang siap digoreng. Perlu diperhatikan untuk menggoreng kulit pisang hanya dengan menggunakan api kecil untuk menghindari gosong.



Gambar 5. Goreng Kulit Pisang

- 7) Jika sudah digoreng, bisa campurkan bubuk balado atau yang lainnya untuk memberikan rasa yang bervariasi pada keripik kulit pisang tersebut.
- 8) Keripik kulit pisang sudah jadi dan siap dimasukkan ke dalam packaging.



Gambar 6. Keripik Kulit Pisang

g. Proses pemasaran

Keripik kulit dang-gedang ini menyediakan berbagai varian, seperti orginal, balado, dan jagunng manis. Produk ini dijual dengan harga Rp.3000. Dalam menjual produk kulit dang-gedang ini kami menawarkan layanan *delivery order* untuk minimal pembelian 5 pcs produk. Para calon pelanggan juga bisa memesan produk kulit dang-gedang melalui media sosial kulit dang-gedang:

- 1) Instagram



Gambar 7. Instagram Keripik Kulit Pisang

- 2) Facebook



Gambar 8. Facebook Keripik Kulit Pisang

h. Peluang Pasar

Peluang pasar untuk produk keripik kulit pisang ini sangat menjanjikan bagi masyarakat. Terutama dalam segmen konsumen rumah tangga. Segmen ini meliputi konsumen yang membeli keripik kulit pisang untuk dikonsumsi sendiri atau untuk dibagikan kepada keluarga dan teman bahkan dapat dijual kembali.

Pasar keripik kulit pisang di Indonesia masih memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Hal ini didukung oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya mengonsumsi makanan yang sehat. Keripik kulit pisang merupakan salah satu alternatif makanan sehat yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan.

i. Prospek Usaha

Prospek usaha produk keripik kulit pisang cukup menjanjikan, mengingat beberapa faktor berikut:

- 1) Potensi pasar yang besar. Potensi pasar keripik kulit pisang cukup besar, karena jumlah penduduk Indonesia yang besar dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi makanan yang sehat.
- 2) Bahan baku yang murah dan mudah didapat. Bahan baku keripik kulit pisang, yaitu kulit pisang, merupakan limbah pertanian yang jumlahnya berlimpah dan harganya murah.
- 3) Teknologi pengolahan yang sederhana. Teknologi untuk mengolah keripik kulit pisang relatif sederhana dan mudah dipelajari.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan membawa beberapa perubahan pada peserta. Antusiasme ditunjukkan dari peserta pelatihan dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan keingintahuan peserta. Kulit pisang yang biasanya hanya dibuang begitu saja tanpa dilakukan pengolahan menjadi begitu menarik perhatian saat tersampainya bahwa kulit pisang masih dapat diolah dan bermanfaat ekonomi serta mengandung gizi yang baik. Kreativitas dan inovasi pengolahan limbah kulit pisang menjadi keripik kulit pisang dapat menjadi alternatif upaya membantu perekonomian keluarga dan memberdayakan masyarakat Kelurahan Krandon Kecamatan Margadana Kota Tegal.

Pelatihan diakhiri ketika peserta sudah memahami dan mempraktikkan proses pengolahan limbah kulit pisang menjadi keripik kulit pisang dengan berbagai varian rasa. Selesai pelatihan, banyak pertanyaan yang diajukan bahkan ada yang menginginkan pelatihan tambahan dalam mengaplikasikan proses pemasaran melalui media sosial secara lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah kami lakukan ini diperoleh kesimpulan bahwa pengolahan, pemanfaatan limbah yang mungkin masih terabaikan, atau belum diketahui nilai gunanya sejak lama ternyata memberikan manfaat yang besar untuk bumi ini dalam menjaga kelestariannya dari limbah tentunya dan masyarakat dalam rangka memperbaiki dan memberikan nilai ekonomi. Tentunya sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan gizi sehingga menjadi peluang wirausaha atau bisnis.

Pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan kulit pisang menjadi keripik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kulit pisang merupakan limbah pertanian yang jumlahnya berlimpah dan harganya murah. Dengan mengolah kulit pisang menjadi keripik, maka limbah tersebut dapat dimanfaatkan dan memberikan nilai tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. P. Sirappa, "Potensi Pengembangan Tanaman Pisang: Tinjauan Syarat Tumbuh dan Teknik Budidaya Pisang Dengan Metode Bit," *J. Ilm. Agrosaint*, vol. 12, no. 2, pp. 54–65, 2021.
- [2] F. Zahra, S. Khalid, M. Aslam, and Z. Sharmeen, "Health benefits of banana (Musa)-A

- review study," *Int. J. Biosci.*, vol. 18, no. 4, pp. 189–199, 2021, doi: 10.12692/ijb/18.4.189-199.
- [3] H. Mohd Zaini, J. Roslan, S. Saallah, E. Munsu, N. S. Sulaiman, and W. Pindi, "Banana peels as a bioactive ingredient and its potential application in the food industry," *J. Funct. Foods*, vol. 92, no. December 2021, p. 105054, 2022, doi: 10.1016/j.jff.2022.105054.
- [4] N. A. I. Muhammad Ansari, N. Ramly, N. H. Faujan, and N. Arifin, "Nutritional Content and Bioactive Compounds of Banana Peel and Its Potential Utilization: A Review," *Malaysian J. Sci. Heal. Technol.*, vol. 9, no. 1, pp. 74–86, 2023, doi: 10.33102/mjosht.v9i1.313.
- [5] W. M. Hikal *et al.*, "Banana Peels: A Waste Treasure for Human Being," *Evidence-based Complement. Altern. Med.*, vol. 2022, 2022, doi: 10.1155/2022/7616452.
- [6] Zulfahmi, "The Utilization of Fermented Kepok Banana Peels on Feed Againsts The Percentage of Non Carcass of Local Male Sheep," *J. Peternak. Integr.*, vol. 7, no. 3, pp. 9–18, 2019, doi: 10.32734/jpi.v7i3.3386.
- [7] Y. K. Salimi and C. S. Payu, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Nilai Tambah Pengolahan Limbah Kulit Pisang (Musa Paradisiaca) Menjadi Tepung Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 25, no. 1, p. 42, 2019, doi: 10.24114/jpkm.v25i1.13938.
- [8] I. I. May, R. P. Ariani, and C. I. R. Marsiti, "Substitusi Tepung Kulit Pisang Kepok Pada Pembuatan Cake Pisang Ditinjau Dari Sifat Fisik Dan Tingkat Kesukaan," *J. BOSAPARIS Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 10, no. 1, p. 33, 2019, doi: 10.23887/jppkk.v10i1.22121.
- [9] K. Gopalakrishnan, S. Sudheer, N. Sharma, and C. Shahada, "Utilization of banana peel waste and its application: A review," *Pharma Innov. J.*, vol. 12, no. 5, pp. 2544–2548, 2023, [Online]. Available: www.thepharmajournal.com
- [10] Suryalita, "Review Beraneka Ragam Jenis Pisang dan Manfaatnya," *Pros. Semin. Nas. Biodiversitas Indones.*, pp. 99–101, 2019, [Online]. Available: <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb>
- [11] C. Y. Tan, N. N. Mohd Arifin, and M. R. Sabran, "Banana Peels as Potential Prebiotic and Functional Ingredient," *J. Gizi dan Pangan*, vol. 19, no. Supp.1, pp. 119–126, 2024, doi: 10.25182/jgp.2024.19.supp.1.119-126.
- [12] F. M. Turay, "Banana Peel Can Be Utilize As a Promising Alternative for," 2023.
- [13] P. H. Muda, S. S. Djunu, S. Bahri, and E. J. Saleh, "Kandungan Energi dan Beta Karoten Kulit Pisang Gorocho (Musa Acuminata) Hasil Fermentasi," *Gorontalo J. Equatorial Anim.*, vol. 1, no. 2, pp. 59–65, 2022.
- [14] A. I. Pangestika and M. Srimati, "Pemanfaatan Kulit Pisang Kepok (Musa paradisiaca) dalam Pembuatan Bolu Kukus," *Nutr. J. Gizi, Pangan dan Apl.*, vol. 4, no. 1, pp. 39–50, 2021, doi: 10.21580/ns.2020.4.1.4132.
- [15] A. Putri, A. P. Redaputri, and D. Rinova, "Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang sebagai Pupuk Menuju Ekonomi Sirkular," *J. Pengabd. UMKM*, vol. 1, no. 2, pp. 104–109, 2022, [Online]. Available: <https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu>
- [16] F. K. Arinta, F. S. Pranata, and Y. R. Swasti, "Potensi daging buah pisang dan kulit pisang (Musaceae) untuk peningkatan kualitas roti dan kue," *Teknologi Pangan Media Inf. dan Komun. Ilm. Teknol. Pertan.*, vol. 12, no. 2, pp. 185–196, 2021, doi: 10.35891/tp.v12i2.2416.
- [17] H. F. Chiu, K. Venkatakrishnan, O. Golovinskaia, and C. K. Wang, "Impact of micronutrients on hypertension: Evidence from clinical trials with a special focus on meta-analysis," *Nutrients*, vol. 13, no. 2, pp. 1–19, 2021, doi: 10.3390/nu13020588.